

JURNAL SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENDANGAN SABIT PENCAK SILAT
MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS VIII B SMP AL IRSYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Oleh:

SETIYO WIYONO

K4610098

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Maret 2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENDANGAN SABIT PENCAK SILAT
MELALUI MEDIA *AUDIO VISUAL* DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS VIII B SMP AL IRSYAD SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SETIYO WIYONO

K4610098

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email : shinigami9398@gmail.com

ABSTRAK

SetiyoWiyono. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR TENDANGAN SABIT PENCAK SILAT MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII B SMP AL IRSYAD SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015”. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2015. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014 / 2015, melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014 / 2015 yang berjumlah 20. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes tendangan sabit pencak silat dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran prasiklus bersifat konvensional sehingga hasil belajar tendangan sabit pencak silat siswa hanya menunjukkan ketuntasan sebesar 25% (5 siswa). Pada siklus I diterapkan pembelajaran melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat

siswa walaupun belum optimal yaitu sebesar 70% (14 siswa). Pelaksanaan siklus II yang merupakan upaya perbaikan dari siklus I menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga bias mendukung suatu proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan ketuntasan belajar tendangan sabit pencak silat siswa yaitu sebesar 85% (17 siswa).

Kesimpulan penelitian ini adalah melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta pada tahun pelajaran 2014 / 2015.

Kata kunci : hasil belajar, tendangan sabit pencak silat, media audio visual, dan alat bantu pembelajaran.

ABSTRACT

Setiyo Wiyono. "THE IMPROVEMENT OF CRESCENT KICK PENCAK SILAT LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH AUDIO VISUAL MEDIA IN CLASS VIII B SMP AL IRSYAD SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2014/2015". Thesis. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University of Surakarta. June 2014.

This study aimed to improve the crescent kick pencak silat learning achievement on student of class VIII B SMP Al Irsyad Surakarta in academic year of 2014/2015, through audio-visual media.

This research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation and reflection. The subjects were students of class VIII B SMP Al Irsyad Surakarta in academic year of 2014/2015, amounting to 20 students. The data source derived from teachers and students. The data collection technique used crescent kick pencak silat test and observation. The data validity used data triangulation technique. The data analyzing technique used descriptive techniques that are based on a qualitative analysis of the percentage.

The results showed that through the audio-visual media can improve crescent kick pencak silat learning achievement of pre-cycle to the first cycle and from first cycle to second cycle. The pre cycle learning process is conventional so that the crescent kick pencak silat learning achievement only show completeness of 25% (5 students). In the first cycle applied audio-visual media in the learning so can increased the learning achievement of crescent kick pencak silat although not optimal in the amount of 70% (14 students). The second cycle implementation is an improvement of first cycle attempt to create the learning

process that more of active, effective, efficient, and fun so that it can support the learning process to improve the quality and completeness of crescent kick pencak silat learning equal to 85% (17 students).

The research conclusion is through the audio-visual media can improve learning achievement of crescent kick pencak silat in Class VIII B SMP Al Irsyad Surakarta in academic year of 2014/2015

Keywords: learning achievement, crescent kick pencak silat, audio-visual media.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktifitas jasmani yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat. Artinya pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani semata tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotor. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran pendidikan jasmani, baik untuk memenuhi kebutuhan gerak, mengenalkan lingkungan, dan potensi anak, menanamkan dasar-dasar keterampilan, menyalurkan energy yang berlebihan dan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental, dan emosional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melalui penggunaan alat bantu merupakan

salah satu karakteristik model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penjas. Adanya model pembelajaran dengan penggunaan alat bantu pembelajaran menuntut seorang guru pendidikan jasmani harus menguasai dan memahaminya, kemudian dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus aktif menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik mungkin agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik dengan kemampuan seorang guru yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktifitas

dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran. Penggunaan alat bantu pembelajaran akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru penjas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dan juga seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran menggunakan alat bantu merupakan model pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor lain dalam pengajaran pendidikan jasmani yang dianggap membosankan dan kurang disenangi adalah model pembelajaran guru yang tidak menyesuaikan dengan

karakteristik, kemampuan, dan perkembangan anak.

Upaya untuk menyesuaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan siswa SMP, dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi. Modifikasi pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, dan jumlah pemain.

Untuk mewujudkan suatu kondisi pembelajaran pendidikan jasmani yang memaksimalkan pengalaman belajar siswa, diperlukan alat-alat pembelajaran dalam jumlah yang memadai, bila sekolah tidak memiliki peralatan, guru pendidikan jasmani bersama siswa dapat membuat peralatan sederhana.

Dalam pendidikan jasmani terdapat beberapa macam cabang olahraga, basket, voli, atletik, beladiri, dll. Cabang olahraga beladiri terdapat taekwondo, karate, pencak silat.

Pencak silat merupakan suatu bentuk seni bela diri khas bangsa

Indonesia. Pencak silat merupakan gabungan dari dua kata yaitu “pencak” dan “silat”, yang mempunyai arti sendiri-sendiri. Pencak dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri yang terkait pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan, dan pertunjukan. Silat mempunyai pengertian sebagai gerak bela diri yang sempurna, dan bersumber pada kerohanian yang suci murni. Kegunaan silat yaitu untuk keselamatan diri atau kesejahteraan bersama dan menghindarkan diri/manusia dari bala atau bencana (Slamet Widodo, 2005:62). Materi yang diajarkan adalah tendangan, pukulan, tangkapan, tangkisan, jatuhan, pasang, dan guntingan. Terdapat beberapa macam tendangan seperti yang diutarakan Johansyah Lubis (2003:26), ” Tendangan Lurus, Tendangan Samping, Tendangan Busur Depan, Tendangan Jejag, Tendangan Belakang”. Berdasarkan ke lima tendangan tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang Tendangan Sabit atau Busur Depan.

Faktor lain dalam pengajaran pendidikan jasmani yang dianggap

membosankan dan kurang disenangi adalah model pembelajaran guru yang tidak menyesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan anak.

Upaya untuk menyesuaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan siswa SMP, dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi. Modifikasi pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, dan jumlah pemain.

Untuk mewujudkan suatu kondisi pembelajaran pendidikan jasmani yang memaksimalkan pengalaman belajar siswa, diperlukan alat-alat pembelajaran dalam jumlah yang memadai, bila sekolah tidak memiliki peralatan, guru pendidikan jasmani bersama siswa dapat membuat peralatan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru penjas kesrek di SMP AL IRSYAD Surakarta kelas VIII B masih banyak

siswa-siswa di kelas tersebut yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik tendangan sabit yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, serta tidak memenuhi standar nilai KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal). Siswa merasa takut dalam melakukan tendangan sabit karena belum mengetahui secara benar teknik tendangan sabit. Kesulitan yang sering dialami siswa pada gerakan tendangan sabit diantaranya, tidak dapat mengangkat lutut setinggi sasaran, pinggul kurang berputar ke arah samping, punggung telapak kaki kurang berputar searah gerakan tendangan, dari gerakan tendangan sabit tidak bisa mengawali dan mengakhiri tendangan dengan sikap sempurna, badan tidak seimbang dan lain sebagainya. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII B adalah sebanyak 20 siswa. Dengan data kondisi awal (observasi prapenelitian) 25% (5 siswa) dapat melakukan Tendangan Sabit dengan benar sedangkan 75% (15 siswa) belum bisa melakukan tendangan sabit dengan benar, serta belum menunjukkan proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi

pusat pembelajaran serta masih kurangnya media pembelajaran dan pemodifikasian alat bantu pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Membelajarkan tendangan sabit kepadasiswa sekolah termasuk siswa kelas VIII B SMP AL IRSYAD pelajaran 2014/2015 bukan merupakan hal yang tidak. Para siswa mengalami banyak kendala atau kesulitan dalam belajar tendangan sabit pencak silat. Siswa merasa takut dalam melakukan tendangan sabit karena belum mengetahui secara benar tekniknya. Kesulitan yang sering dialami siswa pada gerakan ini diantaranya, tidak dapat mengangkat lutut setinggi sasaran, pinggul kurang berputar ke arah samping, punggung telapak kaki kurang berputar searah gerakan tendangan, dari gerakan tendangan sabit tidak bisa mengawali dan mengakhiri tendangan dengan sikap sempurna, badan tidak seimbang.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar tendangan sabit pencak silat menuntut seorang guru penjas harus memiliki kreatifitas dalam membelajarkan tendangan sabit

pencak silat. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan modifikasi keterampilan yang hendak diajarkan, agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa harus dicarikan solusi yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini, pembelajaran pendidikan jasmani difokuskan pada aspek alat bantu yaitu menggunakan video pembelajaran, bola gabus, jaring bola, tali karet ban, dan tali rafia. Pemilihan media berupa video dikarenakan secara tampilan akan lebih jelas, pemahaman konsep mengenai gerakan tendangan sabit pun menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa, selain itu video juga memberikan respon yang menyenangkan bagi siswa. Di ruang aula SMP Al Irsyad Surakarta juga sudah tersedia media LCD proyektor sebagai alat bantu pendukung untuk tampilan video pembelajaran. Penayangan video pembelajaran nantinya akan dilaksanakan di aula dikarenakan tempatnya luas dan bisa digunakan siswa untuk mempraktekkan langsung gerakan yang sudah ada di dalam video. Letak ruang aula dengan

lapangan olahragapun tidak terlalu jauh sehingga antara respon pemberian video di aula dan saat siswa sudah melakukan pembelajaran di lapangan tidak mudah hilang atau lupa.

Sebagai media pendukung video, juga dipergunakan alat bantu pembelajaran berupa bola digantung, bola gantung ini dipergunakan untuk lebih memudahkan siswa melakukan teknik tendangan sabit yang seharusnya menggunakan samsak ataupun paching sebagai sasaran tendang. Dengan adanya alat bantu tersebut diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan kolaborator di SMP Al Irsyad Surakarta, diperoleh data penilaian tendangan sabit pencak silat dengan nilai KKM 2,66 dan siswa kelas VIII B berjumlah 20 siswa. Sekitar 25% (5 orang) siswa yang menguasai materi tendangan sabit dalam pencak silat yang diajarkan. Dari 20 siswa, yang tuntas untuk hasil belajar sebanyak 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Selain itu juga dikarenakan

proses belajar mengajar hanya didominasi oleh beberapa siswa saja, ini menunjukkan kurang efektifnya suatu proses belajar dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan kurangnya tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya hanya sebagian siswa saja yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran, sedangkan beberapa siswa masih asik bercanda, ngobrol dengan teman, atau bermain sendiri di lapangan tanpa menghiraukan apa yang dijelaskan oleh guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan partisipasi siswa dan sekaligus dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari masalah umum yang dihadapi guru penjas dalam menyampaikan materi khusus nya teknik dasar tendangansabitdalam pencak silat, maka peneliti tertarik untuk melakukan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta TahunAjaran 2014/2015 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tendangan Sabit Pencak Silat Melalui Media *Audio Visual* dan Alat Bantu Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 .”

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di sampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

II. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran teknik tendangan sabit pada olahraga pencak silat bisa berlangsung dengan efektif dan optimal tergantung oleh banyak faktor. Antara lain guru, media pembelajaran dan metode mengajar. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah media dan cara guru menyampaikan materi pelajaran. Siswa seringkali kurang mampu memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Sebab guru menyampaikan materi secara verbal, adapun guru juga memberikan materi dengan contoh dalam menyampaikan materi. Dalam memberikan contoh, gerakan yang dilakukan terlalu cepat dan tanpa adanya tahapan-tahapan sehingga contoh yang diberikan oleh guru kurang dapat ditangkap secara optimal.

Permasalahan umum dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah kurangnya sarana dan peran aktif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa hanya sebagai objek pembelajaran yang hanya mendengarkan dan melakukan apa yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran kurang mengoptimalkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media *audio visual* yang berupa video pembelajaran. Video merupakan media yang dapat menghasilkan unsur suara dan gambar yang bergerak (*audiovisual gerak*). Dengan penggunaan video pembelajaran, siswa akan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan. Siswa yang melihat video akan mengetahui proses terjadinya suatu peristiwa berdasarkan

materi yang diajarkan sehingga siswa dapat membayangkan serta memperkuat pemahaman terhadap materi ajar. Selain itu video pembelajaran dapat memperkuat dalam merasakan unsur emosi, sehingga siswa mempunyai gambaran tentang teknik tendangan sabit pada pencak silat sebelum praktek langsung di lapangan.

Selain alat bantu pembelajaran berupa video, penelitian ini juga difokuskan pada penggunaan alat bantu pembelajaran berupa bola gabus, jaring bola, tali karet ban, dantali rafia. Dengan adanya alat bantu pembelajaran yang sudah dimodifikasi dapat membuat siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta merasa senang dan tertarik untuk mengikuti mata pelajaran olahraga. Siswa secara tidak langsung telah melakukan teknik gerakan tendangan sabit pencak silat dan diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan teknik dasar tendangan sabit dalam pencak silat melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang sudah

dimodifikasi pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta.

Pemanfaatan media bantu pembelajaran serta modifikasi pembelajaran dalam pencak silat, guru dapat memberi penjelasan yang mendetail dan mempermudah siswa dalam menangkap penjelasan teknik dasar tendangan sabit dalam pencak silat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif dengan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Oktober 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 siswa. penelitian PTK ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus, yaitu Siklus I yang terdiri dari 3 pertemuan dan Siklus II yang terdiri dari 2 pertemuan. Prosedur dan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengikuti model yang dikembangkan oleh

Kristiyanto, (2010:55) yang berupa tiap-tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

IV. HASIL PENELITIAN

peningkatan yang signifikan terjadi pada pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada kategori Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil analisis diperoleh baik sekali 0%, baik 25%, cukup 65%, kurang 10%, jumlah siswa yang tuntas adalah 5 siswa. Pada siklus I hasil belajartendangan sabit pencak silat pada kategori baik sekali 0%, baik sebesar 70%, cukup 30%, kurang 0% , jumlah siswa yang tuntas adalah 13 siswa. Sedangkan pada siklus II hasil belajar tendangan sabit pencak silat.

pada kategori baik sekali 5%, baik 80%, cukup 15%, dan kurang 0%, jumlah siswa yang tuntas adalah 17

siswa. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II setelah diberikan tindakan melalui penerapan media audio visual dan alat bantu pembelajaran. Hasil belajar tendangan sabit pencak silat meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat meningkat menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga bisa mendukung suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui audio visual dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015

V. PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: 1. perencanaan, 2. pelaksanaan

tindakan, 3. observasi dan interpretasi, dan 4. analisis dan refleksi.

Data penelitian tindakan kelas yang diperoleh dan dikumpulkan dijadikan dasar peneliti dalam menarik kesimpulan yaitu: a) meningkatnya hasil belajar tendangan sabit pencak silat melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta, b) meningkatnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta. c) Penerapan media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan dari kondisi awal 25% atau 5 siswa yang tuntas, meningkat pada akhir siklus I menjadi 70% atau 14 siswa yang tuntas, dan pada akhir akhir siklus II meningkat menjadi 85% atau 17 siswa yang tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media *audio visual* dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tendangan

sabit pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa tingkat keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari pihak guru ataupun siswa serta model dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta adanya perangkat pembelajaran yang menarik.

Implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan adalah memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas

bahwa pembelajaran dengan penggunaan video dan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan media pengajaran dengan bantuan video dan alat bantu pembelajaran berupa bola gantung, penggunaan video dan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran lempar tendangan sabit pencaak silat, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran penjasorkes.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, penggunaan video dan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran ini dapat merangsang aspek motorik siswa, dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran penjasorkes yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan

kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill, dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

Pelaksanaan tindakan dari prasiklus dan siklus I dapat dideskripsikan bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu pemanasan yang kurang menarik dan antrian siswa saat melakukan praktek dapat menyebabkan siswa bercanda dengan temannya. Kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan siklus II. Dari pelaksanaan tindakan yang telah terlaksana dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dan dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari pra penelitian hingga pada pelaksanaan siklus II ditemukannya kekurangan-kekurangan, maka didapatkan beberapa saran yang membangun. Saran ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga didapatkan hasil yang optimal.

Adapun saran bagi guru penjasorkes kelas VIII B SMP Al Irsyad Surakarta adalah, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sistematis dalam penyampaian materi, serta mampu menguasai keadaan kelas agar suasana proses pembelajaran tetap kondusif. Selain itu guru diharapkan bersifat terbuka dalam menerima saran-saran yang diberikan oleh siswa sehingga didapat mengetahui permasalahan dari siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Pemanfaatan media bantu *audio visual* dalam bentuk video dan alat bantu pembelajaran dalam bentuk bola gantung pada proses pembelajaran diperlukan sebagai penguat dari demonstrasi atau peragaan yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan untuk siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tertib agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Siswa diharapkan dapat aktif dalam berbagai situasi, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk

dapat mandiri dalam mencari materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Selain guru dan siswa faktor lain yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dalam hal ini pihak sekolah dituntut untuk berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang dengan materi ajar. Sehingga akan mengoptimalkan daya kreatif guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Cholil. (2012). *Buku Ajar Penjasorkes*. Surakarta: Citra Pustaka.
- Agus Kristiyanto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta : UNS Press.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar Asyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budhi satyawati, Heru Suranto, Sunardi. 2010. *Media Pembelajaran Penjasorkes*. Panitia Program Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS surakarta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Johansyah Lubis. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- M. Sobry Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospect.
- Nana Sudjana.(1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- R.Kotot Slamet Hariyadi.(2003). *Teknik Dasar Pencak Silat*

Tanding. Jakarta: PT. Dian Rakyat.

Sucipto, (2012) . *Manfaat Pencak Silat*. Diperoleh 08 September 2012
dari http://file.upi.edu/browse.php?dir=Direktori%2F&search=Pencak+Silat+&search_mode=f.

Yoyo Bahagia, Adang Suherman. (2000). *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Dirjen Dasar dan Menengah.

